

Hubungan Tayangan Pornografi Di Sosial Media Dengan Perilaku Seksual Remaja

Cahyaning Dianti Kartika Dewi

Poltekkes Kemenkes Surabaya; tikacahyaning@gmail.com

Hery Sumasto

Poltekkes Kemenkes Surabaya; herysumasto@gmail.com

Dwi Wahyu Wulan

Poltekkes Kemenkes Surabaya; dwwulan1@gmail.com

Titi Maharrani

Poltekkes Kemenkes Surabaya; titimaharrani@gmail.com

ABSTRACT

Background and Objective: Showing pornography through social media is one of the factors that can trigger teenagers to commit bad sexual act. This literature review study aimed to identify adolescent behavior due to pornography on social media. Methods: This type of research is Literature Review. With searches across four databases (Google Scholar, PubMed, ProQuest, Science Direct). We found 324 articles that matched the keywords, then screened titles, abstracts, and assessed eligibility through full text, leaving 14 articles from four databases including Google Scholar (n=10), PubMed (n=1), ProQuest (n=1), Science Direct (n=2). Results: We found fourteen studies that met the inclusion criteria in the literature review. The included studies are the relationship between pornography on social media and adolescent sexual behavior, most of which are cross-sectional studies. Conclusions and Suggestions: The results of this review state that there is a relationship between pornography on social media and adolescent sexual behavior, the higher exposure to pornography on social media will have an impact on adolescent sexual behavior. There needs to be special attention and education about pornography from health workers, the public and related parties, considering that teenagers are still very vulnerable to the negative effects of the internet regardless of its impact.

Keywords: Adolescent Behavior, Sexual Behavior, Pornography, Social Media

ABSTRAK

Latar Belakang dan Tujuan: Tayangan pornografi melalui sosial media merupakan salah satu faktor yang dapat memicu remaja untuk melakukan perbuatan seksual yang buruk. Studi literatur review ini bertujuan untuk menganalisa hubungan tayangan pornografi di sosial media terhadap perilaku seksual remaja. Metode: Jenis penelitian ini Literature Review. Dengan pencarian di empat database (*Google Scholar, PubMed, ProQuest, Science Direct*). Di temukan 324 artikel yang sesuai dengan kata kunci, kemudian dilakukan skringing judul, abstrak, dan dinilai kelayakan melalui full text sehingga menyisakan 14 artikel dari empat database yang meliputi Google Scholar (n=10), PubMed (n=1), ProQuest (n=1), Science Direct (n=2). Hasil: Kami menemukan empat belas studi yang memenuhi kriteria inklusi dalam tinjauan literatur. Studi yang disertakan adalah hubungan tayangan pornografi di sosial media dengan perilaku seksual remaja, sebagian besar merupakan penelitian cross-sectional. Simpulan dan Saran: Hasil review ini menyatakan bahwa adanya hubungan tayangan pornografi di sosial media dengan perilaku seksual remaja, semakin tinggi paparan tayangan pornografi di sosial media akan berdampak pula pada perilaku seksual remaja. Perlu adanya perhatian khusus dan edukasi tentang tayangan pornografi dari tenaga kesehatan, masyarakat dan pihak-pihak terkait mengingat remaja masih sangat rentan terhadap pengaruh negatif internet tanpa melihat dampaknya.

Kata kunci: Perilaku Remaja, Perilaku Seksual, Tayangan Pornografi, Sosial Media

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era digital seperti ini perkembangan teknologi sudah semakin maju di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang secara langsung dampaknya telah dirasakan oleh masyarakat adalah media sosial. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, dapat berdampak pula pada perkembangan remaja salah satunya adalah pornografi (Ramadia and MS, 2019). Tayangan media sosial yang menonjolkan aspek pornografi diyakini sangat erat hubungannya dengan meningkatnya berbagai kasus kekerasan seksual yang terjadi pada remaja.

We are Social & Hootsuite (dalam Rettob and Murtiningsih, 2021) menjelaskan bahwa jumlah penggunaan internet di seluruh dunia di perkirakan mencapai 3 miliar jiwa pada tahun 2015, sedangkan pada tahun 2019 diproyeksikan sebanyak 4,437 miliar jiwa mengakses internet dari total 7,697 miliar jiwa populasi dunia. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (dalam Rettob and Murtiningsih, 2021) mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, mencapai 64,8% atau sama dengan 171,17 juta jiwa dari total 264,16 juta jiwa populasi di Indonesia. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (dalam Putri, Musthofa and Handayani, 2020) menyatakan bahwa pada tahun 2017 komposisi wilayah pengakses internet di Indonesia adalah Maluku 2,49%, Sulawesi 6,73%, Kalimantan 7,97%, Sumatra 19,09%, Bali 5,63%, dan Jawa 58,08%. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, nama Indonesia masuk dalam urutan negara tertinggi yang mengakses pornografi. Darisekian banyak jumlah pengakses internet di Indonesia sebagian besar penggunaannya adalah kalangan remaja. Hal ini berdasarkan hasil survey dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI) (dalam Rettob, 2021) yang menyebutkan bahwa 96% anak-anak berusia 10-17 tahun di Indonesia pernah membuka konten pornografi dengan rata-rata penggunaannya 64 jam setiap bulannya terhadap 4.500 pelajar SMP dan SMA di 12 kota besar.

Tayangan pornografi melalui sosial media merupakan salah satu faktor yang dapat memicu remaja untuk melakukan perbuatan seksual yang buruk. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan, mengingat kecanduan pornografi pada remaja memiliki dampak berbahaya karena dapat merusak 5 (lima) bagian otak manusia, salah satunya Pre Frontal Cortex (PFC). Jika bagian otak ini rusak maka dapat menurunkan tingkat konsentrasi, sulit memahami benar dan salah, sulit berfikir kritis, sulit menahan diri, sulit menunda kepuasan dan sulit merencanakan masa depan (Shofiyah, 2020). Dampak lain yang dirasakan oleh remaja setelah melihat tayangan pornografi adalah keinginan untuk mencoba dan meniru. Ini berkaitan dengan mirror neuron yaitu sel-sel otak yang mampu membuat anak seperti merasakan atau mengalami apa yang dilihatnya, termasuk pornografi. Hal ini dapat mendorong anak untuk mencoba dan meniru apa yang dilihatnya. Jika tidak diberikan pemahaman dan pendidikan seksual yang baik keinginan remaja untuk melakukan tindakan-tindakan seksual sulit untuk di cegah.

Remaja yang mengonsumsi tayangan pornografi cenderung akan mengembangkan perilaku abusif. McKibbin, Hamilton & Humphreys (dalam Rachmaniar, Prihandini and Janitra, 2018) menyatakan bahwa mereka yang pernah menyiksa orang lain secara seksual mengakui apabila mereka menerima bantuan terkait permasalahan mereka dengan pornografi, maka kecenderungan mereka untuk berlaku abusif akan berkurang. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) memang telah berupaya membatasi distribusi konten pornografi dengan memblokir sejumlah situs yang menampilkan pornografi melalui program Internet Positif. Namun Kemenkominfo menyatakan bahwa konten pornografi seperti di media sosial tidak dapat di blokir secara total, untuk itu selain retriksi melalui program Internet Positif pemerintah juga telah memiliki regulasi untuk mengatasi penyebaran dan dampak negatif pornografi khususnya bagi anak-anak dan remaja yaitu Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa tayangan pornografi di sosial media sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku remaja. Studi literatur review ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara tayangan pornografi di sosial media dengan perilaku seksual remaja.

Tujuan Penelitian

Mengetahui adanya hubungan tayangan pornografi di sosial media dengan perilaku seksual remaja.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Literature Review*. Dengan pencarian di empat database (*Google Scholar, PubMed, ProQuest, Science Direct*). Di temukan 324 artikel yang sesuai dengan kata kunci, kemudian dilakukan skringing judul, abstrak, dan dinilai kelayakan melalui full text sehingga menyisakan 14 artikel dari empat database yang meliputi Google Scholar (n=10), PubMed (n=1), ProQuest (n=1), Science Direct (n=2).

HASIL

1. Karakteristik Artikel

Analisa yang dapat dilakukan terhadap hasil review dijabarkan dalam tabel karakteristik umum dalam penyeleksian studi dibawah ini berdasarkan tahun penelitian, desain penelitian, *database* dan bahasa.

Tabel 3.1 Karakteristik Umum dalam Penyeleksian Studi (n=14)

Kategori	N	%
----------	---	---

Tahun Publikasi		
2017	3	21,42
2018	1	7,14
2019	3	21,42
2020	4	28,57
2021	3	21,42
Total	14	100
Desain Penelitian		
<i>Cross-Sectional</i>	10	71,42
Korelasi	3	21,42
Kohort	1	7,1
Total	14	100
Database		
Google Scholar	10	71,42
Pubmed	1	7,14
Proquest	1	7,14
Scince Direct	2	14,28
Total	14	100
Bahasa		
Indonesia	9	64,28
Inggris	5	35,71
Total	14	100

Berdasarkan tabel 3.1 terdapat 14 artikel yang terseleksi, didapatkan tahun publikasi terbanyak berada pada tahun 2020 yaitu 28,57%, desain penelitian terbanyak menggunakan *cross sectional* yaitu 71,42%, database pencarian artikel terbanyak di dapatkan dari *Google Scholar* yaitu 71,42%, dan bahasa yang digunakan terbanyak menggunakan Bahasa Indonesia yaitu 64,28%.

2. Hasil Pencarian Literature

Pada hasil *review* setiap artikel terkait, 13 artikel menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara tayangan pornografi di sosial media dengan perilaku seksual remaja. Terdapat 1 artikel yang menyatakan tidak ada hubungan tayangan pornografi di sosial media dengan perilaku seksual remaja.

3. Karakteristik Responden Studi

Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 10 sampai 24 tahun. Dalam studi telah disebutkan pengaruh tayangan pornografi non edukasi terhadap perilaku seksual menyimpang remaja, dengan mayoritas responden lebih dari 50 orang. Tidak semua responden merupakan penduduk Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil *review* dari 14 artikel terdapat 13 artikel yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tayangan pornografi di sosial media dengan perilaku seksual remaja dan 1 artikel menyatakan tidak terdapat hubungan tayangan pornografi di sosial media terhadap perilaku seksual remaja.

Menurut penelitian (Tripayana *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tayangan pornografi di sosial media dengan perilaku seksual remaja. Perilakunya seperti berciuman dengan lawan jenis, melakukan masturbasi atau onani, dan paparan remaja di latar belakang oleh keinginan tahunan remaja, sehingga semakin tinggi rasa keingintahuan remaja maka semakin tinggi juga ketertarikan remaja dalam perilaku seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian (Irmawati *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang semakin canggih akan membuat

remaja lebih mudah mendapatkan informasi mengenai pornografi sehingga itu menjadi ketertarikan dan rasa penasaran dalam hal berperilaku seksual seperti berpacaran dan berpegangan tangan dengan lawan jenis. Dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian (Vellyana *et al.*, 2019) menyatakan bahwa seseorang yang terpapar media pornografi 10 kali beresiko berpeluang melakukan perilaku seksual pranikah. Penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid, Claudia and Podungge, 2020) menjelaskan bahwa dengan penggunaan gadget yang lebih sering oleh remaja, maka akan memberikan kontribusi yang kurang baik terhadap perilaku seksual remaja. Remaja mengenal pacaran, berkencan, berciuman dengan lawan jenis dan dipeluk atau memeluk lawan jenis. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Aulia *et al.*, 2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara tayangan pornografi di sosial media dengan perilaku seksual remaja. Semakin tinggi remaja menggunakan sosial media yang tidak sehat maka akan beresiko berperilaku seksual yang buruk seperti berpelukan, masturbasi, berciuman bibir dengan pasangan dan menggesekkan alat kelamin ke pasangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadia and MS, 2019) yang menunjukkan bahwa remaja mendapatkan informasi konten pornografi melalui media elektronik sehingga remaja mempunyai keinginan dan hasrat bahkan ketagihan untuk melihatnya dan kemudian diwujudkan dengan berperilaku seksual tinggi dengan pacarnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Rettoband Murtiningsih, 2021) juga menjelaskan bahwa penggunaan sosial media WhatsApp yang berbaur konten pornografi dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Remaja yang mendapatkan konten pornografi melalui WhatsApp menunjukkan perilaku terangsang setelah melihat tayangan tersebut, berpegangan tangan dengan lawan jenis, berpelukan dengan lawan jenis, berciuman dan pernah di pegang atau memegang area sensitif pasangannya. Dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian (Pratama and Notobroto, 2018) yaitu remaja dengan paparan tayangan pornografi di sosial media yang tinggi sangat beresiko memiliki perilaku seksual yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lubis, 2017) mengatakan bahwa proporsi remaja dengan paparan pornografi yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk berperilaku seksual berisiko dibandingkan remaja dengan paparan pornografi yang rendah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Riany and Handayani, 2021) yang mengatakan bahwa remaja dengan paparan tayangan pornografi di sosial media yang tinggi sangat beresiko memiliki perilaku seksual yang tinggi seperti melakukan seks bebas. Penelitian yang dilakukan (Lin *et al.*, 2020) menyatakan bahwa media sosial sangat erat hubungannya dengan peningkatan perilaku seksual berisiko dan debut perilaku seksual lebih awal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wana *et al.*, 2019) penggunaan media sosial untuk menonton pornografi berpeluang menyebabkan perilaku seksual berisiko lebih tinggi diantara pengguna media sosial dibandingkan dengan yang bukan pengguna. Demikian pula dengan penelitian (Katsikitis *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa penggunaan pornografi internet yang bermasalah akan menimbulkan gairah seksual yang kemudian dapat menghambat pengendalian perilaku. Namun terdapat perbedaan dari penelitian (Martyniuk, Aleksandar and Stulhofer, 2018) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara paparan media pornografi terhadap perilaku seksual remaja.

Media sosial merupakan kumpulan saluran komunikasi online yang didedikasikan sebagai sarana penghubung siapa saja, dimana saja dan kapan saja, misalnya berbagi konten, input, interaksi dan kolaborasi komunitas dan lain-lain sehingga media sosial ini mampu mengubah pola hidup seseorang dalam waktu yang tidak lama, karena dapat mempermudah masyarakat untuk berinteraksi, berbagi dan mendapatkan informasi tanpa dibatasi jarak dan waktu, dapat digunakan oleh segala lapisan umur termasuk anak-anak sehingga media sosial ini bisa berdampak positif dan negative (Shofiyah, 2020). Koes irianto (dalam Irmawati, Fitri and Afritayeni, 2020) mengatakan bahwa anak-anak saling meniru apa yang dibaca, dilihat, atau didengar. Banyaknya penelitian mengemukakan bahwa pornografi dapat mendorong mereka berperilaku seksual terhadap lawan jenis. Aktivitas seksual yang belum dewasa selalu memunculkan dua kemungkinan pemicu yaitu: pengalaman dan melihat.

Peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan tayangan pornografi di sosial media terhadap perilaku seksual remaja. Dari penggunaan media sosial yang tidak sehat seperti melihat tayangan pornografi, remaja akan meniru dan melakukan apa yang dilihatnya. Dimulai dari melihat orang berpelukan hingga berciuman di sosial media remaja akan mengaplikasikan hal tersebut dengan pasangannya. Sehingga tidak heran jika remaja merupakan pengguna sosial media tidak sehat akan memiliki perilaku seksual yang buruk juga.

KESIMPULAN

Tujuan dari literature review ini adalah melakukan review tentang hubungan tayangan pornografi di sosial media dengan perilaku seksual remaja. Hasil 13 artikel menyatakan bahwa semakin tinggi paparan tayangan pornografi di sosial media akan berdampak pula pada perilaku seksual remaja. Terdapat 1 artikel yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan tayangan pornografi di sosial media dengan perilaku seksual remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aulia, D. L. N. *et al.* (2021) 'Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), pp.303–309. Available at: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/4057>.
2. Irmawati *et al.* (2020) 'Hubungan Keterpaparan Media Massa dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Seksual Pada

- Remaja di SMP A Pekanbaru Tahun 2017', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), pp. 199–202. Available at: <http://jurnal.hip.ac.id/index.php/keskom/article/view/102>.
3. Lin, W. H. *et al.* (2020) 'Exposure to sexually explicit media in early adolescence is related to risky sexual behavior in emerging adulthood', *PLoS ONE*, 15(4), pp. 1–26. doi: 10.1371/journal.pone.0230242.
 4. Lubis, D. P. U. (2017) 'Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta', *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), pp. 47–54.
 5. Martyniuk, U., Aleksandar, Š. and Stulhofer, A. (2018) 'A longitudinal exploration of the relationship between pornography use and sexual permissiveness in female and male adolescents', *Journal of Adolescence*, 69(September), pp. 80–87. doi: 10.1016/j.adolescence.2018.09.006.
 6. Mary Katsikitis. *et al.* (2017) 'Problematic internet pornography use: The role of craving, desire thinking, and metacognition', *Addictive Behaviors* 70, pp. 65-71. doi: 10.1016/j.addbeh.2017.02.001.
 7. Nursalam (2020) 'Penulisan_Literature_Review_dan_Systemat'.
 8. Pratama, A. . D. and Notobroto, H. B. (2018) 'Analisis Hubungan Pergaulan dengan Teman dan Paparan Media Pornografi terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, pp. 1–8. doi:10.20473/jbk.v6i1.2017.1-8.
 9. Putri, I. H., Musthofa, S. B. and Handayani, N. (2020) 'Akses Pornografi Melalui Internet Pada Remaja Awal (12-15 Tahun) Di Smp Kecamatan Semarang Barat', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, 8(4), pp. 552–556.
 10. Rachmaniar, R., Prihandini, P. and Janitra, P. A. (2018) 'Perilaku Penggunaan Smartphone dan Akses Pornografi di Kalangan Remaja Perempuan', *Jurnal Komunikasi Global*, 7(1), pp. 1–11. doi: 10.24815/jkg.v7i1.10890.
 11. Ramadia, A. and MS, N. P. D. (2019) 'Hubungan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri Kota Payakumbuh', *Menara Ilmu*, XIII(8), pp. 8–20.
 12. Rasyid, P. S., Claudia, J. G. and Podungge, Y. (2020) 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Seks Remaja', *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(2), pp. 15–Available at: <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/1147>.
 13. Rettob, N. and Murtiningsih (2021) 'Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Berkonten Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMKN X Jakarta Timur', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), pp. 145–155. doi: 10.36565/jab.v10i1.293.
 14. Riany, Y. E. and Handayani, B. (2021) 'Peer Attachment, Fathering, Social Media Use and Perception of Premarital Sexual Attitude among Teenagers', *Journal of Family Sciences*, 5(2), pp. 121–137. doi:10.29244/jfs.v5i2.33274.
 15. Shofiyah (2020) 'Dampak Media Sosial dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak di Bawah Umur', *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), pp. 57–68. Available at: <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/download/503/373/>.